

DAKWAH MELALUI SMS
(Analisis Wacana Pesan Dakwah Penyejuk Hati Ustadz
Haryono Tanggal 19 Maret – 20 April 2007)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS. K D.2007 010 KPI	No. REG : D.2007 / KPI / 010
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :
	Oleh :

Alfiyah
NIM : B01303030



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2007
Pembimbing,



Drs. H. Soenarto AS, M.EI
NIP. 150 246 741

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Agustus 2007

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip.Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. Soenarto AS., M.Ei

NIP. 150 246 741

Sekretaris,

Amin Thohari, S.Ag, M.Si

NIP. 150 299 950

Penguji I,

Drs. Masduqi Affandi

NIP. 150 242 773

Penguji II,

Dra. Luluk Fikri Z., M.Ag

NIP. 150 278 251

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Alfiyah, 2007: **Dakwah melalui SMS, Analisis Wacana Dakwah SMS “Penyejuk Hati” Ustadz Haryono tanggal 19 Maret – 20 April 2007**

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana cara penyampaian materi dakwah ustadz Haryono melalui SMS “Penyejuk Hati”? 2) Apa makna pesan yang di sampaikan Ustadz Haryono dalam SMS "Penyejuk Hati" menurut analisis wacana?

Berkaitan dengan fenomena di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana yang bersifat kualitatif. pesan yang di analisis adalah pesan dakwah ustadz Haryono dan SMS “Penyejuk Hati” mulai tanggal 19 Maret – 20 April 2007.

Jadi data yang menjadi wilayah penelitiannya adalah pesan SMS “Penyejuk Hati” tersebut. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ustadz Haryono dalam menyampaikan materi dakwahnya melalui SMS “Penyejuk Hati” yaitu dengan cara, bekerja sama dengan JTV dan pusat telepon seluler dan di situ beliau sudah memberikan ratusan materi, dalam jangka 3 bulan beliau memperbarui materi dakwahnya itu. Makna pesan Ustadz Haryono dalam SMS "Penyejuk Hati" menurut analisis wacana adalah dalam penyampaian pesan menggunakan pyramidal order yakni penyampaian pesan yang penting tidak di letakkan diawal kalimat dan tidak pula diakhir kalimat. SMS "Penyejuk Hati" Ustadz Haryono juga memenuhi persyaratan struktur pesan, tema-temanya jelas yakni do'a-do'a yang terpusat pada penyejukan hati

Penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana respon masyarakat atau pelanggan SMS “Penyejuk Hati” Ustadz Haryono. Kiranya tema ini dapat dijadikan masalah.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PERSPEKTIF TEORETIK.....	11
A. Metode Dakwah.....	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Tujuan Dakwah.....	13
3. Unsur-unsur Dakwah	14
4. Telepon Seluler.....	24
5. SMS Sebagai Media Dakwah	26
B. Kajian Kepustakaan Terdahulu.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Unit Analisis	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Tahap-tahap Penelitian	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data	37

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Tehnik Keabsahan Data	42
BAB IV: PENYAJIAN DATA	44
A. Biografi Ustadz Hariyono	44
1. Riwayat Hidup Ustadz Hariyono	44
2. Awal Mula Belajar Tenaga Dalam	46
3. Mengubah Ilmu Kekebalan Untuk Penyembuhan	48
4. Mulai Didatangi Orang Minta Tolong	49
5. Pengalaman Pertama Penyembuhan Pasien.....	49
6. Mulai Membangun Majelis Dzikir	50
B. Penyajian Data Atau Materi Dakwah Ustadz Hariyono Melalui Media Sms "Penyejuk Hati" Mulai Tanggal 19 Maret-2 April 2007	52
BAB V: ANALISIS DATA	59
A. Dakwah melalui SMS "Penyejuk Hati"	59
1. Strategi Dakwah SMS "Penyejuk Hati"	60
2. Kekurangan Dan Kelebihan Media Dakwah Telepon Seluler	63
B. Makna Pesan Dakwah Sms "Penyejuk Hati" Ustadz Hariyono Melalui Analisis Wacana Model Van Dijk.....	64
BAB VI: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri masyarakat modern ialah mereka sangat menyukai hal-hal yang praktis dan instant. Makanan, minuman, gaya hidup, dan bahkan agama. Intinya, tabligh dituntut untuk disajikan sebagai sesuatu santapan yang selalu lezat dan mengundang selera setiap orang yang dihadapinya. Karena inilah yang dibutuhkan oleh manusia. Salah satu upaya yang harus dilakukan ialah dengan menguasai benda supra-teknologis dan kemudian menjadikannya sebagai sebuah "pelana" untuk keberlangsungan aktivitas tabligh dan ini akan membuktikan salah satu ucapan Nabi yang terlanjur telah menjadi sebuah adagium, "Islam ialah realitas tertinggi dan tidak akan ada yang sanggup menandinginya." Islam memang tetap tinggi tetapi perlu diingat bahwa sebuah ideologi atau ajaran juga diperkuat oleh para penganutnya.¹

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.²

Telekomunikasi adalah sejenis komunikasi elektronika yang menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi untuk berlangsungnya

¹ Aep Kurnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 122
² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 120

komunikasi yang kita maksud. Dengan demikian, telekomunikasi merupakan upaya lanjutan komunikasi yang dilakukan oleh manusia, di saat jarak jauh sudah tidak mungkin lagi memberikan toleransi antara kedua pihak yang sedang melakukan komunikasi. Bila jarak kedua belah pihak masih dekat, maka keduanya masih bisa melakukannya dengan suara, memberikan isyarat, atau berteriak, bila jarak tersebut makin jauh. Tetapi kalau jarak sudah ratusan bahkan ribuan kilometer, maka komunikasi yang merupakan kebutuhan manusia tadi masih bisa dilakukan, yaitu melalui media telekomunikasi.

Telekomunikasi, terdiri dari dua suku kata, yaitu tele-jarak jauh, dan komunikasi-kegiatan untuk menyampaikan berita atau informasi. Jadi telekomunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu upaya penyampaian berita dari satu tempat ke tempat lainnya (jarak jauh) yang menggunakan alat untuk media elektronik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pasal 1 Undang-Undang No.36/1999 tentang telekomunikasi
 mengemukakan definisi atau pengertian telekomunikasi, bahwa: Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerima dari setiap informasi dalam bentuk tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.³

Kehadiran media komunikasi telepon seluler atau hand phone sebagai kemajuan ilmu dan teknologi, telah memberikan pengaruh dalam proses operasional komunikasi, telepon seluler telah berhasil menunjukkan intensitasnya yakni mempermudah jangkauan komunikasi dengan pengaruh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
³ Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, (Bandung, Alfabeta, 2006), h. 7

sosial yang cukup besar, sehingga media telepon seluler baik sekali dijadikan sarana dakwah untuk mendukung keberhasilan dakwah yang telah dilakukan selama ini oleh media ini.

Dakwah secara keseluruhan tidak dapat dimengerti apabila tidak dihubungkan dengan dimensi komunikasi, demikian pula pada kendala yang dihadapi tidak dapat teratasi apabila mengabaikan hubungan-hubungannya dengan dimensi komunikasi dakwah dalam arti luas merupakan bentuk komunikasi yang berupa transformasi informasi dari seseorang kepada orang lain.

Berpijak pada landasan diatas dinyatakan bahwa dakwah adalah hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu komunikasi itu sendiri, berkisar pada faktor yang mendukung keharmonisan situasi komunikasi seperti :

1. Komunikator yang berfungsi sebagai da'i
2. Message (pesan) sebagai materi dakwah
3. Channel yang berfungsi sebagai media

Dengan jasa SMS (*short message service* – pelayanan pesan singkat) sebagai media dakwah cukup beralasan Karena pada masa sekarang dakwah harus dikemas secantik dan seefektif mungkin. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Inilah alternatif lain yang diambil Ustadz Haryono, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat.

Merujuk pada pendapat Abdul Munir Mulkan ia menyatakan bahwa :
 "Dalam berdakwah hendaknya mengikuti trend yang ada, sehingga dakwah yang kita sampaikan tidak terkesan kuno dan ketinggalan zaman, dan tentu saja akan mudah diterima masyarakat.⁴ Dengan demikian upaya untuk memenuhi fungsi *rahmatan lil 'alamin* dapat terwujud sepenuhnya yang berarti pula upaya untuk menjawab persoalan zaman.

Dari catatan diatas cukup dapat dijadikan alasan mengapa SMS (*Short Message Service*) sebagai media dakwah, karena setidaknya hal ini merupakan terobosan baru untuk menjawab tantangan strategi dakwah dimasa mendatang.

Ustadz Haryono mulai membangun majelis dzikir sejak tahun 1984, lebih 14 tahun ia menekuni dzikir dengan menggelar dzikir keliling dari rumah-kerumah dari masjid ke masjid, dari kampung ke kampung hingga menggelembung dari kota ke kota. Dalam setiap dzikirnya itu, Ustadz Haryono membaca kitab *Ratibul Haddad* karangan Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad RA. Menurut ustadz Haryono kitab ini kebanyakan diterima oleh umat Islam di tanah air.⁵

Nama ustadz Haryono identik dengan dzikir dan doa penyembuhan, mungkin sudah ribuan orang yang merasakan betapa “ampuhnya” sebuah doa dan dzikir untuk suatu hajat, baik untuk kesehatan, rizki, jodoh dan sebagainya. Dari sinilah kenapa peneliti lebih memilih ustadz Haryono sebagai obyek penelitian meskipun sudah banyak ustadz-ustadz yang sudah

⁴ Abdul Munir Mulhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sip Press, 1993), h. 181

⁵ Damar Huda, Imawan Miasnuri, *Dzikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, (Malang, Pustaka Dzikir, 2005), h. hal. 51

populer dan yang sama-sama menggunakan SMS sebagai media dakwahnya, seperti Aa Gym, ustadz Jefri, Arifin Ilham dan masih banyak yang lainnya.

Alasan peneliti meneliti SMS "Penyejuk Hati" Ustadz Haryono adalah keingintahuan peneliti pada makna pesan yang di sampaikan dan apakah pesan-pesan yang di sampaikan Ustadz Haryono benar-benar bisa menyejukkan hati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penyampaian materi dakwah Ustadz Haryono?
2. Apa makna pesan yang di sampaikan Ustadz Haryono dalam SMS "Penyejuk Hati" menurut analisis wacana?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian Ustadz Haryono melalui SMS Penyejuk Hati.
2. Untuk mengetahui makna pesan yang di sampaikan Ustadz Haryono dalam SMS "Penyejuk Hati" menurut analisis wacana.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan komparasi bagi mereka yang bergerak dalam bidang dakwah khususnya yang menggunakan jasa telekomunikasi sebagai media penyampaiannya.

2. Untuk Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) agar dapat dijadikan masukan dalam pengembangan kurikulum

E. Definisi Konsep

Mengenai judul yang diangkat peneliti yakni Dakwah Melalui SMS (Analisis Materi Dakwah “Penyejuk Hati” Ustadz Haryono tanggal 19 Maret - 20 April 2007. Agar dapat diperoleh kejelasan mengenai judul tersebut, maka disini dijelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, antara lain :

1. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan materi dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan *maddah* itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Aqidah, yang meliputi : iman kepada Allah, kepada malaikatnya, kitab-kitab, Rasul-Rasul, hari akhir, dan kepada qada' dan qadar.
- b. Syari'ah
 - 1) Ibadah, meliputi : thaharah, shalat, zakat, shoum, dan haji
 - 2) Muamalah meliputi : *al-Qununul khas* (hukum perdana), *al-Qununul 'am* (hukum publik),

c. Akhlak, meliputi : Akhlak terhadap Khaliq, dan akhlak terhadap makhluk.

Namun secara umum dalam al-Qur'an materi dakwah itu dapat dilihat sebagai berikut :

Beberapa materi dakwah yang diisyaratkan dalam al-Qur'an, diantaranya :

- a. Dakwah kepada syari'at Allah
- b. Dakwah agar berinfaq fi sabilillah
- c. Dakwah untuk berjihad
- d. Dakwah untuk masuk Islam
- e. Dakwah untuk menerapkan hukum yang terdapat dalam al-kitab
- f. Dakwah untuk melaksanakan shalat
- g. Dakwah mengikuti ajaran para da'i
- h. Dakwah untuk mengingatkan orang yang tidak respon kepada para da'i yang menyeru kepada agama Allah.

Keseluruhan ajaran yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Oleh Karena itu penggalian terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap al-Qur'an dan hadits. Semakin kaya seorang da'i dengan materi dakwahnya, semakin segar dan mempesona pesan yang di sampaikanya.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 104

2. SMS (*Short Message Service*)

Selular, semula istilah ini diartikan sebagai proses tersalurkanya informasi melalui gelombang radio yang bergerak dari satu sel ke sel lain, atau yang lebih populer hubungan telekomunikasi bergerak. Kini seluler diartikan sebagai cara bertelepon melalui telepon yang bisa dibawa-bawa, kecil dan dapat dikantongkan. Selular sudah berubah arti dari handphone menjadi ponsel (telepon seluler). Seluler masuk ke Indonesia pada 1984 dengan berbasis NMT (*Nordic Mobile Telephone*). Pada tahun 2000, muncul jasa SMS (*Short Message Service*) (pelayanan pesan singkat) menjadi trend dikalangan pengguna ponsel.⁷

Layanan pesan singkat atau *short message service* adalah sebuah layanan yang dilaksanakan dengan sebuah telepon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek. Pada mulanya SMS dirancang sebagai bagian dari pada GSM, tetapi sekarang sudah didapatkan pada jaringan bergerak lainnya termasuk jaringan UMTS.

SMS bisa pula untuk mengirim gambar, suara dan film. SMS bentuk ini disebut MMS. Pesan-pesan SMS dikirim dari sebuah telepon genggam kepusat pesan SMSC (*Short Message Service Center*). Disini pesan disimpan dan mencoba mengirimnya selama beberapa kali. Setelah sebuah yang telah ditentukan, biasanya 1 hari atau 2 hari, lalu pesan di hapus. Seorang pengguna bila mendapatkan konfirmasi dari pusat pesan ini. Karena kesulitan mengetik atau untuk menghambat tempat, biasanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, hal. 233

pesan SMS disingkat-singkat. Tetapi kendala kesulitan sekarang sudah teratasi karena banyak telepon genggam yang memiliki fungsi kamus⁸

3. Analisis wacana

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktifitas personal di mana bentuknya ditentukan tujuan sosialnya. Dalam lapangan sosiologi, wacana menunjuk terutama pada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana, kebalikan dari linguistik formal, justru memusatkan perhatian pada level diatas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar pada kalimat. Sementara dalam lapangan politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap didalamnya, maka aspek inilah yang di pelajari dalam analisis wacana.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis membaginya menjadi enam bab yaitu :

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/layanan_pesan_singkat

- Bab I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- Bab II** : Bab ini berisikan tentang perspektif teoritis, meliputi sub bahasan pengertian dakwah, telepon seluler, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, SMS sebagai media dakwah dan kajian penelitian terdahulu.
- Bab III** : Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, instrument penelitian, menentukan informan, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data serta tehnik keabsahan data.
- Bab IV** : Penyajian Data
- Bab ini berisikan tentang biografi Ustadz Hariyono, penyajian teks atau data materi dakwah Ustadz Hariyono melalui SMS “Penyejuk Hati”
- Bab V** : Analisis Data
- Bab yang memuat analisis data yaitu analisis wacana model Van Dijk, yang di dalamnya dijelaskan isi materi dakwah SMS “Penyejuk Hati” dengan menggunakan elemen-elemen analisis wacana Van Dijk.
- Bab VI** : Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PERSPEKTIF TEORETIK** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Bagi umat Islam dakwah bukanlah hal baru asing dalam sepek terjang kaum muslimin sendiri haruslah disadari untuk mengembangkan ajaran Islam yang disebut dakwah. Sehingga kata dakwah sering dikonotasikan dengan khutbah pidato atau ceramah. Kondisi yang demikian itulah yang pada akhirnya mengecilkan hati umat Islam yang tidak mampu bicara di depan umum tentang agama, akan tetapi kelompok ini punya dana atau kekuatan serta kekuasaan.

Untuk itulah perlu kita rumuskan pengertian dakwah yang mencakup berbagai aspek yang meliputi pengertian secara bahasa (etimologi) dan istilah (sistematik). Hal ini dimaksudkan agar pada praktek selanjutnya mampu memperluas pengertian, menyumbang pikiran, tenaga, dan sarana dalam berdakwah.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab دعوة dari kata دعا - يدعو yaitu mengajak, mengundang, mendo'akan yang terkandung didalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan.

Dakwah diatas dapat dijumpai didalam al-Qur'an, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
 فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”* (QS. Al-Baqarah : 186)¹

Sedangkan menurut istilah, para cendikiawan dan para ulama’ memberikan ta’rif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain :

Menurut Toha Yahya Oemar, dalam bukunya “Ilmu Dakwah” mengemukakan pengertian dakwah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²

M. Quraish Shihab memberikan pengertian dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hdiup saja. Akan tetapi juga mampu menuju sasaran yang lebih luas. Pada masa sekarang ini ia

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 45

² Ahmad Hasanuddin, *Politik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1982), h. 34

harus lebih berperan menuju pada pelaksanaan agama Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupannya.³

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah itu adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia kepada perbuatan-perbuatan yang membawa manusia kepada ideologi dan pendapat dengan cara bijaksana dan meninggalkan amalan yang jelek sesuai dengan yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an untuk kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Islam adalah agama yang berorientasi kepada amal sholeh dan menghindarkan pemeluknya dari perbuatan atau amal yang munkar. Amal sholeh yang dimaksudkan sudah barang tentu semua tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu al-Qur'an dan hadits. Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada insan, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong sesuatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut Tuty Alawiyah AS, mengemukakan bahwa dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban manusia yang memiliki pembawaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1995), h. 194

fitrah sebagai *social being* (makhluk sosial) dan kewajiban yang ditinggalkan oleh risalah sebagaimana tercantum dalam kitabullah dan sunnah Rasul. Oleh karena itu dakwah bukan monopoli golongan yang disebut “ulama” atau “cendewiawan” saja.⁴

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dakwah yaitu :

- a. Menganjurkan manusia menyembah kepada Allah dan menyadarkan akan kedudukannya sebagai hamba.
- b. Tujuan dakwah hendaknya tidak di lihat dengan sekedar ritual hubungan manusia dengan Tuhan melainkan harus dihayati dan dijadikan pegangan, bukan saja dalam sikap dan perbuatan, namun juga dalam mengkaji masalah-masalah termasuk masalah sosial.
- c. Tujuan dakwah adalah mencapai keseimbangan hidup bahagia.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.⁵ unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah) *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (Media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

- a. Da'i atau subyek dakwah

Yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau

⁴ Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Yogyakarta: Mizan, 1997), h. 25

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75

tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at

al-Qur'an dan sunnah.⁶

b. Mad'u atau obyek dakwah

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi dan seterusnya.⁷

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Ajaran Islam yang dijadikan maddah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Aqidah, meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab, Rasul-Rasul, hari akhir dan kepada qada' dan qadar.
2. Syari'ah
 - a. Ibadah, meliputi: thaharah, shalat, zakat, shoum dan haji

⁶ Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 57

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 91

b. Muamalah, meliputi: al-Qaunul khal (hukum perdata), al-Qaunul dan (hukum publik)

c. Akhlak, meliputi: akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk.

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah yaitu:⁸

1. Masalah Kehidupan

Al-Hayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia meruakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-Hayatud-dunya*) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya.

2. Masalah Manusia

Bahwa manusia adalah makhluk "*muhtarom*" yang kehidupannya harus dilindungi secara penuh. Kemuliaan pada manusia (*al-Karamatul Tusaniah*) menempatkan manusia dalam dua status.

a. *Ma'shum*, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang imani.

⁸ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, h 96

b. *Mukahallaf*, yakni diberi kehormatan untuk

mengembangkan takhif atau penegasan Allah yang

mencakup:

- 1) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah
- 2) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur.
- 3) Memelihara hubungan yang baik, yang damai dan rukun dengan lingkungannya (sosial dan natural).

3. Masalah Harta Benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan (*zayanatul hayatid dunya*). Qs. Kahfi: 46

الْمَالُ وَالنُّونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا (٤٦)

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Qs. al-Kahfi: 46).

Tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran qona'ah dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran "*infaq*" (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

4. Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan wujubat ta'lim (*leerplicht*) dan wujubat ta'lim dan (*ionderwijsplicht*), sebab ilmu adalah hak semua manusia. Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan:

- a. Mengenai tulisan dan membaca
- b. Penalaran (*an-Nadhhor*) dalam penelitian (*at-Taamul*) atas rahasia-rahasia alam.
- c. Penggambaran di bumi seperti studi tour dan ekspedisi ilmiah
- d. Masalah akidah.

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada akidah islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Olehkarena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah atau keimanan. Dengan inilah yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Akidah menjadi materi utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain. yaitu:

1. Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Dengan demikian

seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia

mengakui identitas keagamaan orang lain.

2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan

bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan

kelompok atau bangsa tertentu.

3. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah baik soal

ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah

dipahami.

4. Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal

perbuatan.

Ajaran Islam bukanlah merupakan produk dari suatu

lingkungan hidup yang tertentu, dan bukan pula reaksi terhadap suatu

tradisi yang kurnag baik di suatu daerah; karena produk yang demikian

itu merupakan ajaran dan peraturan buatan manusia. Sedangkan Islam

adalah perturan Illahi yang dimaksudkan untuk dijadikan peraturan

hidup bagi seluruh manusia dalam berbagai macam kultur dan daerah.

Oleh sebab itu, Islam dapat mengitari wilayah yang luas maupun untuk

membentuk kehidupan yang makmur dan penuh kreasi dalam segala

bidang.

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah

bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, penggalian

terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap al-Qur'an dan

hadits. Karena intinya ajaran Islam itu maka setiap da'i harus berusaha **dan tidak bosan-bosannya mempelajari al-Qur'an dan hadits dan kitab-kitab lainnya** serta mempelajari keadaan sosial dimana berada sehingga tidak terjadi da'i yang sangat membosankan mad'u. semakin kaya seorang da'i dengan materi dakwahnya, semakin segar dan mempesona pesan yang disampaikan.

Untuk itu yang dibahas dalam materi dakwah yaitu ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Materi-materi yang disajikan oleh al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dibuktikan melalui penalaran akal yang dianjurkan al-Qur'an untuk dilakukan manusia pada saat ia mengemukakan materi tersebut. Hal ini dapat ditemui hampir di setiap permasalahan yang di temukan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan analisis materi dakwah dari al-Qur'an di atas agak sedikit tematis, dapat dipahami bahwa yang dapat dijadikan materi dakwah bukan sesuatu yang datang dari Allah SWT. Saja, lewat wahyunya atau yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi juga adat istiadat, kebudayaan atau hasil pikiran manusia yang baik dan tidak bertentangan dengan akal sehat dan ajaran Islam, dapat dijadikan sebagai materi dakwah. Justru itu tidak salah kalau al-Qur'an sangat mendukung pemakaian akal atau pemikiran secara maksimal. Karena dengan mempergunakan akal secara baik dan maksimal akan **membawa manusia kepada kemudahan dalam hidupnya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti yang terlihat sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia kepada kemudahan-kemudahan, maka secara universal apa yang telah dihasikan oleh akal manusia dan itu merupakan kebajikan bagi umat manusia dapat dijadikan sebagai materi dakwah, selama tidak bertentangan dengan akal sehat dan ketentuan syari'at.

Menyajikan materi dakwahnya al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan suatu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya (mad'u) adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serentak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Pada saat sekarang, materi-materi yang disajikan cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyarakatan. Pada dasarnya materi-materi tersebut dapat tercermin dalam tiga hal yaitu:

1. Bagaimana ide-ide agama dipaparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
2. Sehubungan agama ditujukan kepada masyarakat luas sedang membangun, khususnya di bidang sosial ekonomi dan budaya.
3. Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang menjadi sumber pokok sebagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi

mewujudkan kerja sama antar pemeluk tanpa mengabaikan identitas

masing-masing

Karena luasnya ajaran Islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari dan menggali ajaran agama Islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah dengan baik. namun pada dasarnya materi dakwah itu tergantung dengan dakwah yang hendak dicapai. Materi dakwah sudah tentu prinsip-prinsip ajaran itu sendiri mencakup ibadah, akidah, syari'ah dan muamalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan di dunia ini.

Karena itu materi dakwah harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau dunia materi maupun dunia rohaninya, akal dan jiwanya. Artinya, materi dakwah yang disampaikan harus dapat menggugah aspek akal dan aspek emosi penerimanya, serta berkaitan dengan kebutuhan jasmaninya.⁹

d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h 108

1) Lisan, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah,

kuiah, bimbingan dan sebagainya.

2) Lukisan, gambar, karikatur

3) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet, hand phone dan sebagainya.

4) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.

5) Akhlak, yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif pada upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Dari segi pesan penyampaian dakwah di bagi tiga golongan yaitu :

1) *The spoken words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat di tangkap oleh telinga, disebut juga dengan *the audial* media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya termasuk dalam bentuk ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) The printed writing (yang berbentuk tulisan)

Adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

3) The audio visual (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan diatas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dan sebagainya.¹⁰

e. Peran media dakwah

Media dakwah bukan saja berupa alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dari dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem itu sendiri terdiri atas beberapa komponen (unsur). Komponen yang satu dan yang lainnya saling berkaitan.

4. Telepon Seluler

Alexander Grahamm Bell, ilmuwan yang menemukan telepon pertama kali ini dunia pada tahun 1876. melalui penelitian metode pengajaran untuk berbicara kepada orang lain. Ia menggunakan merophone yang pertama dengan menggnakan bulu yang bergetar. Bulu itu mengubah, gelombang-gelombang suara menjadi gerakan fisik elektro magnetik untuk menghasilkan sinyal listrik yang dikirim melalui kabel menjadi *trans ducer* lain, yang mempunyai bulu untuk memproduksi suara lain.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 121

Telepon mula-mula hanya memiliki satu corong untuk mendengar dan berbicara, hingga Edison menghasilkan sistem yang memiliki dua *trans ducer*, sampai pada tahun 1950-an, umumnya dipisah, berbeda dengan gagang yang didesain secara ergonomis seperti yang kita kenal sekarang.

Dengan berkembangnya jaringan telepon, jaringan operator yang dibutuhkan untuk menghubungkan pemanggil meningkat dengan pesat, hingga ditemukannya sentral telepon otomatis oleh petugas pemakaman di Kansas Almond Strowger mengeluh petugas kantor telepon menghancurkan usahanya, karena menghubungkan panggilan telepon untuk dia kepada pacarnya, yang kebetulan adalah pesaingnya. Sentral telepon otomatis sekarang sangat canggih, dapat menangani banyak panggilan secara simultan.

Terbukti ketika perang dunia I telepon sudah sedikit maju tanpa menggunakan kabel, hanya menggunakan antenna, tetapi hanya berlaku satu arah, hal ini mungkin tidak benar, tetapi dapat menggambarkan betapa banyak peningkatan kualitas sinyal saat itu.¹¹

Telepon seluler sebenarnya istilah yang dipakai oleh seseorang kemudian orang lain memakai istilah tersebut, ada juga yang mengartikan telepon seluler adalah telepon genggam, kalau kita berpijak pada kamus Indonesia yang ada seluler, mempunyai arti sebagai berikut :1. Bio

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Joanna Bulk dan Joran Sevtic, *Mengenal Cyber Space*, cet. I, (Bandung: Mizan, 1997), h. 50-51

berbentuk sel, 2. dibagi dalam sel-sel atau bilik-bilik.¹² Jadi seluler adalah sebuah gelombang atau getaran yang berbentuk bilik-bilik atau kubus bila dilihat dari atas, yang mampu menembus benua dan lautan karena ada alat Bantu berupa satelit.

Itu menunjukkan bahwa telepon sudah mengalami perkembangan begitu pesat, dulu ketika telepon ditemukan pertama kali hanya satu arah, kemudian berkembang menjadi banyak arah, berkembang lagi tanpa kabel, kemudian menjadi telepon genggam yang mampu digunakan selain berkomunikasi dengan lisan juga dengan tulisan yaitu berbentuk *Short Message Service (SMS)*.

Popularitas SMS (*short message service*) dikalangan seluler tak terbantahkan, SMS (*short message service*) menjadi fenomena sendiri.

Genderung SMS pun melanda para pengguna telepon seluler tanpa kenal usia, status sosial atau jenis kelamin, semuanya senang ber-SMS. Diantara alasan orang suka layanan SMS, selain memang efektif sebagai penyampai pesan, juga tarifnya yang relative murah dibandingkan dengan komunikasi lewat suara, boleh dibilang pengguna ponsel lebih dimanjakan dibandingkan pengguna telepon rumah (*Fexed phone*).

5. SMS Sebagai Media Dakwah

Setelah kita mengetahui definisi, tujuan serta unsur-unsur dakwah maka peneliti akan kembali pada media dakwah, diantaranya yaitu :

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1023

- a. Visual yaitu, sesuatu yang dapat dilihat, misalnya, berupa lukisan, foto, khot (tulisan indah), dan lain sebagainya.
- b. Audio visual yaitu, sesuatu yang dapat dilihat sekaligus dengan suaranya, misalnya televisi dan handphone.¹³

Media-media diatas merupakan suatu alat penyampaian informasi dakwah Islam yang ampun di zaman modern ini, salah atu media dakwah audio visual seperti Hand Phone, Internet. Inilah yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada media hand phone yang berbentuk jasa SMS (*Short Message Service* – Pelayanan pesan singkat).

Telepon seluler dapat di kategorikan termasuk media dakwah visual yang organisasi, artinya disamping telepon seluler berbentuk suara dan tulisan, juga di prakarsai oleh lembaga dakwah tertentu. Dengan melihat perkembangan zaman dan kemajuan tehnologi, umat Islam dituntut untuk lebih tanggap dalam mengarungi arus kemajuan tersebut yaitu, dengan meningkatkan sarana teknologi tepat guna. Sehingga media elektornik menjadi efektif dalam mentransformasikan pesan dakwah, selain itu telepon seluler sebagai media dakwah menjadikan dikonfirmasi dengan ajaran Islam penyajian dan penyampaian *Short Message Service* dikemas dengan bahasa yang singkat, mudah di mengerti dan menarik.

Kegiatan dakwah Islamiyah sekarang dan masa mendatang masih akan terus di proses dan divarifikasi. Proses itu belum akan selesai

¹³ Socherman Soebardny, dkk, *Dakwah Ilmu Dakwah*, Cet. 1 (Surabaya: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur, 1993), h. 55

menjelang akhir dasawarsa mendatang, itu disebabkan oleh mekarnya pluralisasi aliran, keragaman kebutuhan, serta meluasnya pelapisan sosial.

Memasuki abad XXI memang terjadi sindrom globalisasi yang seakan-akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi tersebut. Itu berarti timbulnya keperluan agama untuk menjalankan reaktualisasi (*reindentifikasi*) firman-firman Allah, jika tidak demikian, maka ajaran Islam sulit dilibatkan dalam menerapkan globalisasi atas berbagai dimensi kehidupan umat. Bolehlah dikatakan, kini muncul keperluan baru dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Sebagai akibat meluasnya dan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat yang perlu menerima dakwah. Dakwah yang tidak lain bermakna retorika dipusat-pusat kegiatan keagamaan, ia juga harus menjadi “komunikasi non verbal”, atau juga sebuah media yang mampu menyampaikan proses dakwah yang baik.

Bagaimanapun konsep dakwah kini menghadapi banyak sekali perubahan sosial dan kecanggihan teknologi, konsep-konsep pelik pun harus berpaling kepada agama untuk mencari solusi. Semuanya mengharuskan penyesuaian metode dakwah. Semuanya menuntut penilaian kembali terhadap strategi dakwah dan semuanya menghendaki agar lembaga-lembaga dakwah Islam membuat pemahaman baru terhadap pola berpikir dan kebutuhan riil umat yang harus di beri dakwah dan sekaligus penikmat dakwah.

Para mubaligh tentu harus terampil secara teknik dan kian kreatif agar tercipta pembaharuan dakwah Islam yang pas dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan riil umat Islam. Seorang yang berkebangsaan Amerika dia adalah mantan pendeeta protestan, yang kemudian masuk Islam dan menawarkan konsep baru yang berbentuk pelayanan dakwah. Via Hand Phone (HP), mereka punya suatu maksud bahwa lewat Hand Phone (HP) mungkin lebih efektif artinya media ini memang cocok untuk mereka yang sedang sibuk bekerja (*on the move*). Di sela-sela kesibukannya mereka akan memperoleh pesan-pesan dakwah melalui SMS (*short message service*), itu merupakan salah satu bentuk kreatifitas dakwah yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

Kemudian media dakwah tersebut dijadikan sebuah lembaga dakwah dan upaya memperkenalkan konsep teknologi dan media muslim baru yang pertama di dunia ini menempatkan Indonesia sebagai pusat dakwah kreatif dalam dunia Islam.

Situasi demikian adalah peluang sekaligus tantangan bagi para da'i, akankah hanya berdakwah melalui ceramah atau pengajian? bukakah yang biasa datang ketempat pengajian terbatas orangnya dan rata-rata orang yang shaleh? Jika para da'i hanya mengandalkan dakwah bil al-Lisan saja, dan hanya sebagai konsumen untuk informasi yang disampaikan oleh media lain, maka salah satu lahan potensial tidak tergarap. Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁴ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h. 24

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan konseptual pada dasarnya untuk memaparkan dan menjelaskan berkenaan dengan penelitian-penelitian dahulu, apakah ada atau tidak berkenaan dengan penemuan premis ini yang juga menjadi sebuah bukti konkrit bahwasannya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, walaupun pernah terangkat, tentunya dipaparkan perbedaan-perbedaannya baik dari sisi metode, obyek penelitian, sasaran penelitian, fokus penelitian atau yang lainnya.

Setelah peneliti meneliti dan mengamati hasil tulisan penelitian, ada beberapa judul penelitian yang mirip dengan penelitian ini, antara lain :

1. Ahmad Sarwani dengan judul : Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar (AA'Gym) (Analisis Isi Materi dan Gaya Bahasa Dakwah Manajemen Qalbu (MQ): Hati adalah raja dari kaset CD Volume 13)" 2004
 Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis isi materi dakwah tetapi obyeknya dan media yang digunakan berbeda.
2. Ahmad Fauron, dengan judul penelitian : "Media Dakwah Telepon Seluler (Kajian Tentang Proses Dakwah al-Qur'an Seluler/AQS)" 2004.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media dakwah telepon seluler tetapi dalam penelitian Ahmad Fauron ini terfokus atau mengkaji tentang proses dakwah al-Qur'an seluler, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis isi materi dakwah dan obyeknyapun berbeda.

3. Mulyadi (Fakultas Syari'ah Jurusan Ahwalus Syakhsiyah -- 2005) dengan judul **“Talakh Melalui Sarana Telepon Seluler Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 dan Hukum Islam”**. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media seluler.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan memang sangat penting bagi seorang peneliti, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih atau diterapkan, maka tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Disamping itu pada tahap ini sangat penting, artinya untuk mendapatkan nilai ilmiah serta menghasilkan kebenaran yang obyektif yang dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh informasi yang benar.¹

Pada penelitian materi dakwah Ustadz Haryono ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik, jadi dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut David D. Willian yang dikutip oleh M. Yahya Mansur.² Secara terminologis penelitian kualitatif adalah penelitian yang

¹ Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah, Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 125

² M. Yahya Mansur, *Penelitian Kualitatif, Menelaah Kajian Konseling*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), h. 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dilakukan alam setting yang alamia (*natural setting*) dilapangan dalam masyarakat bukan di laboratorium, menggunakan metode alami (bisa observasi, interview, fikiran, bacaan, dan tulisan) dengan cara-cara yang alami dan sasaran penelitian kualitatif dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai informasi.

Untuk lebih memudahkan dalam proses penggarapan, penelitian ini, maka perlu juga kiranya untuk menjelaskan tentang pengertian analisis wacana. Wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antara kalimat atau supra kalimat, maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama la in. analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat pada komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan tapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inhern disebut wacana. Analisis wacana juga melihat pada pembicaraan nyata dan bentuk-bentuk non verbal seperti mendengar dan melihat.

B. Unit Analisis

Unit analisis ini adalah teks pesan dakwah Ustadz Haryono “Penyejuk Hati”, sedangkan wilayah penelitiannya adalah SMS “Penyejuk Hati Ustadz Haryono mulai tanggal 19 - Maret 20 April.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Instrumen Penelitian

Instrument ini yang bertindak sebagai instrument adalah penelitian sendiri atau dibantu oleh orang lain merupakan alat pengumpul data utama, dengan demikian data yang dimaksud instrument penelitian adalah alat pengumpul data yaitu manusia. Pengumpul data yang obyektif peneliti lebih banyak dengan mengadakan sendiri pengamatan dan interview peneliti dengan memanfaatkan metode partisipan, yaitu mengamati sambil berpartisipasi, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak, lebih dalam dan terperinci.

2. Informan

Untuk mengetahui data lebih lanjut akan kebenaran, pengembangan dan tentunya penambahan literatur dalam mencari data pada penelitian ini, maka perlu kiranya untuk memberikan informasi. Adapun informasi yang dapat di hubungi adalah melalui alamat internet www.yahoo.ustadharyono atau ke alamat Jl. Berlian No. 17 Bekasi Kota, bisa juga di Desa Karangketug Pasuruan. Sedangkan untuk informasi adalah mereka yang memberikan informasi dan masukan untuk kesempurnaan dan kevalidan data dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis isi materi dakwah.

D. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Menyusun Rancangan Penelitian.³

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian sehingga membuat proposal penelitian.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

Dalam konteks ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikan sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti peneliti selama ini.

c) Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam proposal, peneliti mengurus izin pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama yaitu perlu meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, dan lain-lain.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h
127

d) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana peneliti masuk lapangan, dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan. Namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta, sambil mengumpulkan data.

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu memahami tentang latar, penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini, baru terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

I. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tak struktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografi, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan).

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi di bawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu.⁴

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁵

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 181

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 62

Metode wawancara merupakan metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan atau menggali informasi tentang biografi Ustadz Haryono, dan cara penyampaian dakwahnya melalui SMS.

2. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.

Disbanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti telah di jelaskan dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* ditampat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukana dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kelimat bebas.⁶

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu yang berupa pesan dakwah SMS "Peyejuk Hati" Ustadz Haryono tanggal 19 Maret- 20 April 2007

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 206

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen yang ada untuk memahami tentang kasus yang diteliti. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari maknanya dan sebagaimana yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat, pada tahap ini diperlukan semau imajinasi dan kreatifitas peneliti.⁷ Dalam paradigma naturalistik, data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan akan tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Fenomenologis naturalistik merupakan data produk dari proses memberikan interpretasi peneliti. Didalam data sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Lain dari pad aitu data adalah kontruksi dari interaksi peneliti dengan sumber data, sedangkan analisa data merupakan rekonstruksi tersebut. Fungsi penelitian dalam berelasi dengan sumber data, adalah proses mengkonstruksi tersebut berlangsung di lapangan sebagai hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data.

Pada pelaksanaan analisis data, peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi bahasa dalam kesinambungan atau untaian bahasa.

Dari segi analisisnya ciri dan sifat wacana itu dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa didalam masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 328

2. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna turunan dalam konteks, teks dan situasi.
3. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian turunan melalui interpretasi simantik.
4. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
5. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional.⁸

Analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi. Melalui Analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita tetapi juga bagaimana isi pesan disampaikan, lewat kata, frase, kalimat dan metafora macam apa suatu berita disampaikan, dengan melihat bagaimana hubungan bangunan makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragama. Analisis wacana berprestasi memfokuskan pada pean inten (tersembunyi) begitu banyak teks komunikasi di sajikan secara implicit. Makna suatu pesan dengan demikian tidak hanya dapat ditafsirkan sebagaimana yang tampak nyata dalam teks, namun harus di analisis dari makna yang tersembunyi, prestasi analisis wacana adalah pada muatan, nuansa, dan makna yang laten di dalam teks media.

Analisis wacana ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual menurut Halliday dan Hasan yaitu :

Medan wacana (*field of discourse*), menunjuk pada hal yang terjadi; apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48-50

Pelibat wacana (*tenor of discourse*) menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks berita, sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka, dengan kata lain siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.

Sarana wacana (*mode of discourse*) menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau fulgar.⁹

Di bawah ini adalah struktur wacana yang dikemukakan oleh Van

Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁰

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Tema/topic yang dikedepankan dalam suatu berita	Topic
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 148

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2006), h. 228

G. Tehnik Keabsahan Data

Di dalam suatu penelitian, dimungkinkan terbelang wajar terjadi suatu kesalahan. Demikian halnya dalam penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian yang berlatar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrumen utamanya. Hal ini bisa menyebabkan adanya suatu kesalahan karena peneliti menganalisa data dilapangan. Distorsi data bisa muncul dari dalam diri peneliti atau informan.

Kebenaran penelitian yang menggunakan metode kualitatif, sangat bergantung sekali pada datanya, maka untuk menghindari adanya kesalahan data tersebut perlu diadakan pengecekan kembali terhadap data. Hal ini perlu dilakukan seelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Dengan demikian ketika laporan disajikan dapat terhindar dari adanya kekeliruan.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik keabsahan data sebagai berikut :

I. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diharapkan sebagai upaya untuk memahami pola prilaku, situasi, kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktivitas tertentu. Proses yang berkesinambungan dengan ditunjang data yang valid dan sesuai.

Tehnik ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan fokus masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan peneliti selama

melakukan penelitian pada teks. Peneliti menggunakan waktu tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan, setelah itu menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci dan dapat di pahami.

2. Triangulasi

Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1970) membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode pendidikan dan teori.

Didalam penelitian kali ini, triangulasi yang banyak dipergunakan peneliti adalah dengan sumber peneliti banyak membandingkan hasil ketekunan pengamatan dengan hasil wawancara dengan sumber atau obyek dalam penelitian.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Tehnik ini dilaksanakan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik rekan. Rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersalahkan. Dengan jalan ini semaksimal mungkin peneliti berusaha bersifat jujur dan terbuka.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJUAN DATA

A. Biografi Ustadz Haryono

1. Riwayat Hidup Ustadz Haryono¹

Ustadz Haryono lahir di Pasuruan 4 Maret 1970 anak bungsu dari lima bersaudara pasangan Sudirun dan Kasiati ini lahir dari keluarga tidak mampu. Ayahnya sukarelawan tentara yang tidak dibayar. Ibunya hanyalah seorang petani, yang menanam sayur mayor, lalu menjualnya dipasar. Haryono kecil, selalu membantu ibunya memetik kangkung, lalu menjualnya ke pasar.

Ibunya berasal dari Belarang, Nongkojajar, yang secara geografis sebenarnya lebih dekat ke Malang. Sedang bapaknya asli dari Keraton digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pasuruan.

Tapi memang tidak bisa ditolak. Usia tiga tahun. Ia harus menjadi anak yatim ketika sang ayah tiba-tiba meninggal dunia. Di tahun 1973 itu terakhir ayahnya bekerja serabutan di PT. Bomal Pasuruan.

Ada yang bilang ayahnya meninggal dunia karena “di buat orang” alias terkena guna-guna. Belakangan inilah yang ikut mendorong niat Haryono belajar ilmu tenaga dalam. Tidak pernah diakui kalau ia hendak menuntut balas atas kematian bapaknya. Tetapi Haryono mengaku, ia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Hasil wawancara dengan Suhartono, tanggal 11 Juni 2007

belajar tenaga dalam buat memberantas orang-orang yang punya ilmu santet, yang punya ilmu-ilmu sihir.

Kematian sang ayah, bagi keluarga ini adalah malapetaka yang permanent. Kemiskinan bagai momok yang mengerikan. Pernah tak bisa beli beras, satu keluarga ini harus makan karak (sisa nasi yang dikeringkan, lantas di tanak lagi).

Haryono beserta empat saudara kandungnya, tidak bisa sekolah. Bahkan rumahnya yang sempit membuat Haryono kecil, usia 5 tahun, bila malam tiba harus mengungsi ke masjid al-Mabrur Haryono Karangketung Pasuruan, yang memang dekat dengan rumahnya.

Di masjid inilah Haryono tinggal selama tiga tahun: pekerjaannya setiap hari bangun jam empat pagi, mengepel, menyapu, menimba air, mengisi kamar mandi untuk wudlu orang-orang yang hendak sholat shubuh, lantas mengumandangkan adzan.

Bagi warga sekitar masjid ini terkenal angker. Banyak kejadian-kejadian mistis yang kela tetap di ingat oleh Haryono.

Sebetulnya sebagaimana lazimnya anak-anak Haryono takut juga tidur di masjid ini. Cerita-cerita angker, seram dan menakutkan sering ia dengar dari orang-orang sekitarnya. Tetapi, apa boleh buat, rumahnya yang sempit memaksanya harus mencari tempat tidur di luar rumah. Dan pilihan itu tidak ada tempat lain masjid al-Mabrur Karangketung, kelak setelah sukses Haryono mendirikan pesantren al-Madinah yang di pimpinnya yang letaknya dekat dengan masjid ini.

Ketika lahir ia di berinama Haryono, kependekan dari dua kata "hari" dan "Yoni" artinya entah ini firasat atau tidak, kedua orang tuanya seolah mendapat ilham bahwa "dihari yang penuh yoni alias kekuatan magis" itu telah lahir bayi istimewa, yang kelak mengangkat derajat keluarga tidak mampu ini. Ketika tumbuh besar, seorang kiainya memberi nama "Muhammad" sebagai nama depannya. Jadilah ia menyandang nama Muhammad Haryono. Sejak aktif menyembuhkan orang ia pun dipanggil "Ustadz" oleh para pasiennya.

Ustadz Haryono, begitu ia kini bisa dipanggil, ingat betul masa kecilnya sangatlah pahit. Seorang kiainya berpesan, bila ia penuh keikhlasan tiap hari mengumandangkan adzan, menimba air untuk wudhu dan menyapu masjid, kelak ia akan jadi orang terkenal. Haryono kecil hatinya sudah terkait di masjid.

Yang membedakan anak kebanyakan, Haryono nyaris tak pernah membantah setiap kalimat ibunya. Hajjah Kasiati, ibunya mengaku sekalipun tak pernah tersinggung ucapan atau tingkah laku Haryono. Tutur katanya teduh, selalu menyejukkan hati sang Ibu.

2. Awal Mula Belajar Tenaga Dalam

Kematian ayahnya yang katanya tidak wajar itu, diam-diam membuat Haryono tertarik ilmu tenaga dalam. Dari sinilah segala kisah Haryono terjun di dunia tenaga dalam lamtas bergulie laksana kisah-kisah pendekar bocah di film-film saja, di usia sedini itu, Haryono pergi ke sana

kemari mencari tahu dimana tempat dan kepada siapa ia bisa belajar ilmu tenaga dalam.

Suatu hari saat bermain, teman sebangunnya memamerkan ilmunya, Haryono melihat dengan mata kepala sendiri. Ada seekor anjing, oleh temannya itu dilempar dengan seongkah batu. Tentu saja anjing itu lantas mengejar mereka. Tapi hanya dengan menghentakkan kedua tangannya, dalam satu jurus saja, anjing itu tiba-tiba menggelepar, tersungkur, dan mati seketika. Luar biasa!

Haryono terkagum-kagum. Wah hebat benar anak ini. Haryono pun bertanya, dimana ia belajar ilmu tenaga dalam itu. Temannya menyebut nama, yang ternyata masih adik ipar Haryono. Jadi guru pertamanya tak lain masih saudaranya juga.

Di usia lima tahun itu, jadilah Haryono menekuni ilmu tenaga dalam. Seorang guru, yang diakui paling berpengaruh terhadap hidupnya, yakni kini Muhammad Aly Bahrudin. Kepada kiai muhamad ini Haryono belajar banyak sekali ilmu. Mulai dari ilmu syari'at, tauhid hingga thariqah.

Termasuk ilmu tenaga dalamnya yang ternyata dahsyat sekali. Tak hanya bisa mematikan anjing atau orang, tetapi dengan pukulan tenaga dalamnya itu tembok pun runtuh.

Setelah mahir, suatu hari Haryono di tes oleh sejumlah gurunya. Dia dihadang sepuluh orang dewasa membawa senjata tajam. Di serang seketika tapi dengan satu gerakan saja, yaitu dengan menggerakkan kedua

telapak tangannya seperti sedang mendorong sesuatu, mereka terjatuh.

Haryono dinyatakan lulus, tak terasa dalam waktu singkat, Haryono sudah

menguasai 100 jurus.

3. Mengubah Ilmu Kekebalan Untuk Penyembuhan

Semula Haryono tidak paham dan tidak pernah mempelajari secara khusus ilmu pengobatan alternatif ini.

Tapi Haryono “menemukan” jurusnya tersendiri, yaitu ketika ia menjajal ilmu kekebalan yang di kuasainya dengan sengaja “di transfer” untuk pengobatan seseorang. Hasilnya ternyata luar biasa sang pasien sembuh dalam waktu sekejap, seolah penuh keajaiban.

Di contohkan misalnya, dalam ilmu kekebalan itu, air keras ditaruh dalam gelas, setelah di asma’ dan dibaca do’a-do’a kekebalan air keras itu tiba-tiba menjadi beku, lantas memuai jadi air, air dalam gelas itu diminum pun tidak jadi masalah. karena sudah jadi air biasa, bukan air keras lagi.

Itu terjadi disebabkan asma’ itu tadi, do’a-do’a yang dibacakan terhadap gelas itu. Sehingga virus-virusnya mati. Bahkan menurut Haryono, jangankan hanya virus, pecahan beling saja bila diasma’ bisa hancur seperti serbuk, musnah.

Karena itu, ketika asma’ itu ia gunakan menghantam penyakit di tubuh seseorang, keampuannya tidak berkurang. Tetap mujarab. Sebenarnya terapi-terapi yang dilakukan Haryono selama ini, sengaja ia kembangkan dari jenis-jenis kekebalan itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru-gurunya dulu di Pasuruan, sebetulnya, tidak pernah diajarkan kalau ilmu kekebalan itu bisa untuk penyembuhan. Tapi setelah ia praktekkan sendiri, ternyata ampuh sekali untuk penyembuhan.²

4. Mulai Didatangi Orang Minta Tolong

Kecakapan Haryono kecil menguasai ilmu tenaga dalam membuat namanya mulai dikenal di penjuru Pasuruan. Terutama bila ada orang yang kehilangan barang, mereka minta tolong ke Haryono untuk “melihat” siapa pencurinya atau barangnya masih ada atau tidak.

Tidak hanya masyarakat awam, sejumlah polisi pun sering mengetuk pintu rumahnya dengan maksud yang sama. Mencari tahu pelaku kejahatan.

Ada semacam kepercayaan bahwa ilmu melihat kejadian yang sudah lalu itu, tidak bisa dikuasai oleh orang-orang yang sudah dewasa. Melainkan hanya bisa “dilihat” oleh bocah yang belum akil baligh. Keajaiban itu yakni dari kuku Ibu jari jempol tangannya, ia bisa melihat pencurinya saat beraksi. Hal ini ia ceritakan apa adanya kepada orang yang minta tolong. Orang dewasa di sekitarnya tidak bisa dilihat. Hanya bocah lain yang belum akil baligh, bisa melihat seperti apa yang dilihat Haryono kecil.

5. Pengalaman Pertama Penyembuhan Pasien

Pengalaman pertama menyembuhkan orang lain ketika ia berusia 12 tahun. Waktu itu, gurunya, kiai Muhammad, yang sedang sakit, minta

² Damarhuda & Imawan Mashuri, *Zikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, (Malang: Pustaka Zikir, 2005), h. 59

diambilkan segelas air, lalu Haryono disuruh membaca do'a-do'a di gelas itu. Haryono menuruti saja perintah sang guru. Setelah air dalam gelas itu diminum oleh kiai Muhammad, tak lama kemudian sakitnya sembuh.

Itulah pengalaman pertama Haryono menyembuhkan orang, padahal pengakuan Haryono sendiri, do'a yang dibacakan dalam gelas itu hanya bacaan surat al-Fatihah saja. Tapi langsung sembuh.

Sejak saat itu hingga sekarang dalam setiap pengobatan yang ia lakukan dimanapun. Haryono tak pernah lepas dengan al-Fatihah ini. Baginya obat segala obat adalah al-Fatihah. Bahkan katanya surat al-Fatihah ini bisa memadamkan api neraka.

6. Mulai Membangun Majelis Dzikir

Mulai membangun majelis dzikir, sebenama sudah dilakoni Ustadz Haryono sejak tahun 1984. Lebih 14 tahun ia menekuni dzikir ini, sebelum di kenal luas secara nasional, dengan menggelar dzikir keliling, dari rumah ke rumah masjid ke masjid, kampung ke kampung, hingga menggelembung dari kota ke kota.

Jama'ahnya mulai belasan orang, meningkat ratusan, hingga mencapai ribuan. Kini hampir semua kota besar di tanah aornya sudah pernah disinggahi. Tak kurang dari 48 kota yang pernah di datangi majelis dzikirnya.

Tahun 2000 Haryono berpikir majelis dzikirnya sebenarnya bisa digelar secara akbar. Semula majelis dzikir digelar di tempat-tempat berkapasitas dua ribuan orang. Termasuk di rumahnya di Bekasi. Tetapi

ternyata tidak cukup, yang datang melebihi kapasitas tempat yang disediakan. Sempat pindah ke hotel Horison, yang letaknya dekat rumahnya di Bekasi, yangh bisa menampung tiga ribu orang lebih. Tetapi yang hendak mengikuti dzikir terus mengalir hingga lebih lima ribu orang. Dalam waktu cepat, yang datang bahkan sampai belasan ribu orang. Akhirnya sejak tahun 2000 hingga sekarang, Haryono hanya mau menggelar dzikir di tempat-tempat besar, lapangan luas, atau masjid dengan halaman luas yang bisa menampung puluhan ribu orang.

Kini umat Islam yang ingin terlibat dan menyatu dalam majelis zikirnya makin tak bisa dibendung lagi. Santri yang datang di tiap majelis dzikir yang di gelarnya bahkan mencapai puluhan ribu orang.

Atas semua kemudahan, kemuliaan dan kekayaan yang melimpah ini, Haryono mengaku sangat bersyukur sekali kepada Allah, terutama mendapat amanat, sebagai pemimpin dzikir puluhan ribu orang.

Kepada semua orang yang hadir di majelis-majelis dzikirnya itu, Ustadz Haryono selalu mengatakan, tak ada yang tidak dikabulkan. Di dalam al-Qur'an sendiri, menurut Ustadz Haryono hal itu sudah dijelaskan, *ud'uni astajib lakum*, yang artinya "berdo'alah kepada-Ku niscaya Aku kabulkan do'amu".

Karena itu, berdo'alah kalian semua, pasti dikabulkan oleh Allah. Tak ada do'a yang tak dikabulkan, asal kita mau berdo'ah kepadanya.

Di setiap majelis dzikirnya, Ustadz Haryono pun sellau menadahkan tangannya bermunajat, lalu ia pun berdo'a sambil menangis,

“Ya Allah, tangan ini, linangan air mata ini, bukti dari tobat kami kepada-Mu ya Allah. Ampunilah hambamu yang lemah ini, ... yang tidak pandai berterima kasih, yang tamak, yang tak bisa mensyukuri nikmat-Mu ya Allah ... ya Allah jangan pindahkan kami dari tempat ini, di tempat dzikir ini, ... kecuali telah Kamu terima tobat kami ini ya Allah ...”³

B. Penyajian Data Tentang Materi Dakwah Ustadz Haryono Melalui Media SMS “Penyejuk Hati” Mulai Tanggal 19Maret – 2- April 2007

19 / 03 / 2007

Assalamu’alaikum, terima kasih anda telah berlangganan SMS “Penyejuk Hati” bersama ustadz Haryono. Untuk stop : UNREG PH ke 3477.

20/03/2007

08: 58:48

Barang siapa baca 4 ayat di awal surat al-Baqarah, ayat kursi dan 2 ayat sesudahnya dan ayat penutup, maka setan tidak akan memasuki rumahnya hingga pagi (Thabrani)

21/03/2007

06: 59:49

Mintalah kemudahan dari Allah *dzatillat luqdrati kash-shiab* (segala kesulitan menjadi mudah dengan kuasa-Mu).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Damarhuda & Imawan Mashuri, *Zikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, h. 75

22/03/2007

07: 29:16

Doa: *Astaghfirullah robbal baraya, astaghfirullah minal khataya* 3x (aku mohon ampun kepada Allah, penguasa manusia, mohon ampun kepada Allah dari segala ke khilafan).

23/03/2007

06: 53:32

Allah berkehendak apapun atas diri kita. *Wa jara biqudrotikal qadha* (ketentuan-mu berlaku sesuai dengan kehendak-Mu).

24/03/2007

07: 10:48

Al-Baqarah 255-257: Allah mengetahui apa-apa yang dihadapkan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaknya.

25/03/2007

07: 09:52

Jagad semesta berjalan dalam ketentuannya, *wamadhat ala iradatikal – asyya* (segala sesuatu berlangsung sesuai dengan kemauan-mu).

26/03/2007

07: 11:57

Do'a: *Allah humma innanas alaika ridaka wal jannata wana uzu bika min sakhatika wan-nar* (ya Allah mohon ridhomu, berlindung kepada-Mu dari murka dan neraka-Mu).

27/03/2007

07: 59:15

Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui, Allah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (al-Baqarah: 255-257).

28/03/2007

06: 51:51

Doa: *antal mad uwwu limulimati wa antal mafza u fil mulimmati* (Kaulah yang diharapkan dalam selesainya masalah, kaulah tempat berlindung dalam kemalangan).

29/03/2007

07: 45:40

Allah mengampuni siapa yang dikehendakinya dan menyiksa siapa yang dikehendakinya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (al-Baqarah: 284-285).

31/03/2007

07: 55:51

Semua masalah niscaya pasti ada jalan keluarnya. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (al-Baqarah: 284-28)

02/04/2007

08: 08:36

Nabi bersabda: bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya dia (al-Qur'an) adalah cahaya bagimu di bumi dan di simpanan bagimu dilangit" (Ibnu Hibban)

03/04/2007

07:49:32 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nabi bersabda: orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa berat, maka ia mendapat dua pahala (Bukhari dan Muslim).

04/04/2007

10: 07:22

Barang siapa mendengarkan al-Qur'an maka di catat baginya kebaikan berlipat. Barang siapa membahasnya akan menjadi cahaya baginya di hari kiamat (HR. Ahmad).

05/04/2007

07: 19:50

Masing-masing dirimu berbeda keadaannya. Oleh karena itu tidak ada batasan kuantitas wirid, yang penting setiap hari bacalah wirid, walaupun hanya satu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ayat.

06/04/2007

07: 01:21

Beberapa ayat al-Qur'an yang dianjurkan dibaca dalam wirid setiap hari antara lain: surah Yaasin, al-Waqiah, al-Mulk dan ad-Dukhaa.

07/04/2007

Nabi bersabda: Barang siapa membaca *Hamim*, *ad-Dukha* pada malam hari, pada pagi harinya dimintakan ampun oleh 70 ribu Malaikat. (Tirmidzi al-Ahbhani).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

09/04/2007

07:35:18 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nabi bersabda: Sesungguhnya al-Qur'an turun dengan kesedihan maka bila kamu membacanya hendaknya sambil menangis (Ibnu Majah)

10/04/2007

09: 00:55

Nabi bila menjenguk orang sakit, berdo'a: Tidak ada obat yang menyembuhkan melainkan obat (dari)-Mu, obat yang tidak meninggalkan sakit sesudahnya (Bukhari).

11/04/2007

07: 28:24

Dan apabila dibacakan al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikan lalu dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (al-Ma'arif: 204)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
12/04/2007

11: 08:05

Nabi bersabda: Wahai Abu Dzar, engkau pada pagi hari mengajarkan satu ayat dari kitabullah lebih baik bagimu dari pada kamu shalat seratus rakaat (Ibnu Majah).

13/04/2007

07: 22:12

Bila turun hujan, Nabi berdo'a: Ya Allah, curahkanlah hujan yang bermanfaat (Aisyah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

14/04/2007

07:36:19 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila hendak bepergian. Nabi mengajarkan do'a kepada yang tinggalkan: aku titipkan engkau kepada Allah yang tidak mengia-nyiakan segala titipannya.

15/04/2007

07: 21:29

Jika Nabi mengalami suatu perkara yang mengalahkannya, Beliau mengucapkan cukuplah Allah bagi kami dan dia sebaik-baik pelindung. (HR. Abu Dawud)

16/04/2007

07: 47:26

Do'a Nabi: Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali sesuatu yang kau jadikan mudah dan kau jadikan sukar tapi kau kehendaki jadi mudah (HR. Ibnu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Hibban).

17/04/2007

07: 04:56

Rasulullah apabila marah mengucapkan: Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk (Bukhari).

18/04/2007

07: 43:15

Do'a dijauhkan dari utang: Ya Allah cukupkanlah aku dengan yanghalal dan terhindar dari yang haram. Kayakanlah aku dengan keutamaan (karunia) Mu.

(HR. Tirmidzi) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

19/04/2007

07:17:04 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nabi bila menjenguk orang sakit: Beliau berdo'a: Ya Allah, Rabb manusia hilangkanlah rasa sakit, sembuhkanlah karena kau adalah penyembuh penyakit (Bukhari).

20/04/2007

07:39:49

Kamu mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan kau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan kau beri rizki siapa yang kau kehendaki tanpa hisab (Ali Imron: 27)

21/04/2007

19:47:32

Terima kasih, anda telah berhenti berlangganan SMS. Anda tidak menerima digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lagi contents dari kami mulai esok hari. CS: 021 25530167

BAB V

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Dakwah Melalui SMS “Penyejuk Hati”

Secara teori, dakwah yang dilakukan SMS “Penyejuk Hati” sudah memenuhi syarat dakwah Islam. Pertama segi komponen dakwah, SMS “Penyejuk Hati” sebagai medianya materi yang disampaikan adalah ajaran Islam yang berpedoman dari al-Qur'an dan hadits, media yang dipakai adalah hand phone, dan audien atau mad'unya adalah umat manusia yang sudah menjadi pelanggannya.

Bila dilihat dari kaca mata metodologi, khususnya metodologi dakwah, dakwah yang dilakukan ustadz Haryono melalui SMS juga memenuhi syarat tersebut, yang *pertama* adanya sejumlah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dan yang dapat dikonsumsi mad'u, kapan saja. *Kedua*, cara dalam proses dakwah yang berorientasi pada tujuan SMS “Penyejuk Hati” dalam menjalankan misi dakwahnya bukan tanpa tujuan, namun selalu berpegang pada tujuan dan aturan yang sudah ditentukan. *Ketiga*, cara yang digunakan untuk mencapai tujuan semua bisa dikendalikan dan masih berjalan dalam kerangka yang sistematis dalam sistem dakwah.

Dakwah SMS “Penyejuk Hati” bukan merupakan dakwah yang tidak bertujuan, namun merupakan dakwah yang terinci, terprogram dan tertata dengan baik, pemahaman dan pemanfaatan media massa, dalam kaitannya dengan perwujudan nilai ke-Islaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Strategi Dakwah SMS “Penyejuk Hati”

Dakwah secara singkat merupakan aktifitas yang berdimensi pokok mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran (amar ma’ruf dan nahi munkar), dakwah sebagai suatu aktifitas komunikasi senantiasa mendambakan sebuah bentuk atau pola yang mampu mengajak mad’u dengan tanpa kekerasan atau yang bersifat memaksa.

Maka disini para, bumaligh tentu harus terampil secara teknis dan kian kreatif agar tercipta pembaruan dakwah Islam yang “pas” dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan riil umat Islam.

Dakwah Ustadz Haryono melalui SMS “Penyejuk Hati” punya suatu maksud, bahwa dakwah lewat hand phone (HP) lebih efektif, artinya media ini memang cocok untuk mereka yang sedang beraktifitas atau sibuk bekerja (*on the move*). Di sela-sela kesibukannya mereka akan memperoleh pesan-pesan dakwah melalui SMS (*short message service*). Itu merupakan salah satu bentuk kreatifitas dakwah yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

2. Cara Penyampaian Materi Dakwah Ustadz Haryono Melalui SMS “Penyejuk Hati”

Melaksanakan proses dan kegiatan dakwah dibutuhkan kerja sama antara da’i dengan mad’u, begitu juga proses dakwah SMS “Penyejuk Hati” tidak bisa efektif dan tidak akan mendapat materi dakwah tanpa mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut

antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Bagi kaum muslimin pengguna jasa telepon seluler yang ingin belajar atau mendapat pesan dakwah yang berupa doa-doa, akhlak, tauhid ada yang lainnya dapat terpenuhi, yang berminat dapat mendaftarkan diri melalui SMS (*Short message service*).
- b. Kemudian daftarkan Nomor hand phone anda dengan cara ketik REG spasi PH kirim ke 3477, dan tunggu konfirmasi lebih lanjut, sedangkan untuk berhenti berlangganan ketik UNREG spasi PH kirim ke 3477.

Setelah anda mendaftarkan menjadi pelanggan SMS “Penyejuk Hati” maka secara otomatis akan mendapatkan materi dakwah 1 kali dalam seharinya. Dan dalam tiap harinya materi dakwah yang disampaikan atau dikirimkan berbeda-beda. Dari ratusan pelanggan SMS “Penyejuk Hati” dalam pengiriman materi dakwahnya serentak sama.

Penyampaian materi dakwah SMS “Penyejuk Hati” ustadz Haryono bekerja sama dengan JTV dan kemudian pihak JTV bekerja sama dengan pusat telepon seluler seperti Telkomsel, Indosat, Flexy dan yang lainnya. Dalam tiap harinya materi yang disampaikan atau dikirimkan berbeda dengan hari sesudahnya namun bukan berarti setiap hari ustadz Haryono memberikan materi-materi dakwah ke pihak-pihak yang sudah dipercaya atau yang bertugas di bidang ini untuk dikirimkan ke para pelanggan, tetapi jauh sebelumnya beliau telah memberikan ratusan materi dakwah kepada pihak JTV, yang kemudian di saerahkan ke pusat telepon selular. Dan dalam jangka tiga bulan ustadz Haryono memperbarui atau

menambah materi dakwahnya. Dan pada dasarnya dakwah ustadz Haryono berisikan tentang doa-doa.

Hand phone sebagai media komunikasi, oleh ustadz Haryono untuk menyampaikan dakwahnya adalah untuk kepentingan pemahaman atas pengaruh media terhadap persepsi masyarakat akan nilai-nilai ke-Islaman. Sementara ini diakui ataupun tidak, hand phone telah membawa pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan peradaban dan budaya manusia. Baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, diantaranya hand phone untuk kegiatan dakwah dan belajar yaitu usaha untuk mendidik.

SMS “Penyejuk Hati” ustadz Haryono mempunyai misi untuk membantu peningkatan pemahaman ke-Islaman umat dengan sumber al-Qur'an dan hadits untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dan berbuat baik kepada sesama umat manusia.

Dalam merealisasikan misi dan tujuan dakwah SMS “Penyejuk Hati” ustadz Harono menerapkan sistem dakwah yang menggunakan hand phone salah satu upaya untuk memberdayakan potensi umat Islam dewasa ini. Terutama menyodorkan materi dakwah yang benar-benar menarik hati pelanggan atau mad'u. banyak sekali materi dakwah yang ditawarkan SMS “Penyejuk Hati”, mulai dari ayat-ayat al-Qur'an dari al-Baqarah sampai an-Nas, doa-doa dan akhlak.

Konsep dakwah masa depan idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat, emosi, keagamaan dan keterperincian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Hasil Wawancara dengan Nurdin tanggal 9 Juli 2007

Dakwah demikian juga akan memenuhi antisipasi perkembangan zaman atau perkembangan sosial yang kian cepat.

Hand phone rupanya sangat efektif sekali bila memanfaatkan kegiatan dakwah Islam. Seperti yang telah dilakukan SMS “Penyejuk Hati” ustadz Haryono. Dengan berdasarkan kegiatan kerja yang baik, manajemen yang terlatih, mampu menyusun strategi yang baik dalam bidang dakwah dan mampu menjawab tantangan Islam dimasa modern, terutama ketika dunia menjawab tantangan Islam dimasa modern, terutama ketika dunia menyempit dengan adanya *ciber space*.

3. Kekurangan dan Kelebihan Media Dakwah Telepon Seluler.

Dakwah-dakwah yang menggunakan alat elektronik maupun media cetak dan media yang lainnya tentu memiliki kelemahan dan kelebihan dalam melakukan efektifitas dakwah, terutama media telepon seluler.

a. Kelebihan telepon seluler sebagai media dakwah, antara lain:

- 1) Dapat diakses setiap hari, tidak terbatas oleh jam
- 2) Dakwah ini mudah dijangkau bagi mereka yang sibuk bekerja
- 3) Dakwah ini mampu menjangkau wilayah nusantara dan luar negeri.

b. Kekurangan telepon seluler sebagai media dakwah, yaitu:

- 1) Dakwah ini hanya bisa diterima oleh mereka atau mad'u yang mempunyai hand phone
- 2) Kelemahan dakwah via telephone tidak bisa diulang seperti halnya dakwah televisi.

Jadi dikembalikan pada dasar dakwah semula, dakwah adalah kewajiban menyampaikan, maka tidak ada hasil atau percuma, kelebihan dan kekurangan merupakan hal yang wajar dan perlu pembenahan agar dakwah tersebut lebih sempurna.

B. Makna Pesan Dakwah SMS “Penyejuk Hati” Ustadz Haryono Melalui Analisis Wacana Model Van Dijk

Pada bab III sudah dijelaskan bahwa penulis dalam melakukan penelitiannya menggunakan analisis data yaitu analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A Van Dijk. Pada analisis pesan SMS ini penulis menggunakan 6 perangkat elemen struktur wacana yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Masing-masing dari struktur wacana tersebut terdapat beberapa elemen yang harus diamati, untuk menganalisis sebuah teks atau materi SMS yaitu topik, skema, latar, data, maksud, pra anggapan dan leksikon, ekspresi.

No	Struktur wacana	SMS Ustadz Haryono	Elemen
1	Struktur Makro: pesan utama yang disampaikan	Tema: penyejuk hati	Pesan dakwah
2	Superstruktur: Semua isi pesan SMS "penyejuk hati" Ustadz Haryono tanggal 19 Maret- 20 April 2007	Skematik: Pesan dakwah SMS Ustadz Haryono	Subtansial: langsung pada isi pesan dakwah

3	<p>Struktur mikro:</p> <p>Makna pesan yang ingin disampaikan oleh Ustadz Haryono</p>	<p>Semantik: makna SMS Ustadz Haryono memiliki kemampuan yang lebih dengan memberikan petunjuk dan jalan pemecahan problem yang dihadapi oleh penerima SMS</p>	<p>Latar: argumennya al-Qur'an dan hadis. SMS diarahkan pada doktrin.</p> <p>Detil: SMS yang disampaikan secara padat, singkat, tepat dan menguntungkan Ustadz Haryono dengan cara berlangganan</p> <p>Maksud: informasi dalam SMS disampaikan secara eksplisit</p> <p>Pra Anggapan: SMS yang dikirim oleh Ustadz Haryono lebih banyak mengandung ayat-ayat al-Qur'an, hadis Nabi dan pemikiran-pemikiran para tokoh</p> <p>Nominalisasi: SMSnya berbasis al-Qur'an dan hadis agar tampak benar dan menyakinkan</p>
---	---	---	--

4	Struktur Mikro: melihat posisi komunikator dari pesan SMS yang disampaikan	Sintaksis: menempatkan komunikator dalam posisi positif dan komunikan pada posisi negative	Koherensi: ada konsisten SMS pada do'a Kata ganti: Ustadz Haryono
5	Struktur Mikro: SMS dilihat dari bahasa yang digunakan	Stilistik: Ustadz Haryono bergaya kyai. Dia seakan-akan peling mengetahui tentang situasi hati yang gundah gulana dan beliau merasa mampu mengobatinya	Leksikon: menggunakan pyramidal order karena pesan yang disampaikan yang penting tidak diletakkan diawal kalimat (climax order) dan tidak pula diletakkan diakhir kalimat (anticlimax order) dan juga tidak dalam bentuk permasalahan
6	Struktur Mikro: Dilihat dari tuturan yang disampaikan	Retoris: SMSnya singkat, padat, tepat, tidak mengulang-ulang dan tidak bersajak, tidak pula menghina.	Grafis: 0 Metafora: 0 Ekspresi: 0

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis isi terhadap materi dakwah SMS “Penyejuk Hati” ustadz Haryono selama 1 bulan, mulai tanggal 19 Maret – 20 April 2007. ada beberapa kesimpulan yang dapat di kemukakan, antara lain:

1. Ustadz Haryono dalam menyampaikan materi dakwahnya melalui SMS “Penyejuk Hati” yaitu dengan cara beliau bekerja sama dengan salah satu stasiun televisi lokal (JTV) dan pusat telepon seluler. Di situ ustadz Haryono telah memberikan ratusan materi dakwah yang akan disampaikan melalui SMS “Penyejuk Hati” dalam jangka tiga bulan beliau memperbarui atau menambah materi dakwahnya. dan dari ratusan pelanggan SMS “Penyejuk Hati” dalam pengirimannya, waktu dan materi serentak sama.
2. Pesan SMS “Penyejuk Hati” ustadz Haryono memenuhi persyaratan struktur pesan, tema-temanya jelas yakni do’a-do’a yang terpusat pada penyejukan hati. Dalam perspektif skematik ia berbentuk dakwah, dari semantiknya Ustadz Haryono mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat menyejukan hati, dari sisi sintaksisnya Ustad Haryono lebih diuntungkan akibat pesan itu, dan dari segi stilistiknya Ustad Haryono ibarat kyai yang menyampaikan pesan-pesan dakwah pada santrinya secara sintaksis dari pesan-pesan yang

disampaikan itu menempatkan komunikasi pada posisi pasif, namun secara retorik pesan-pesan itu tidak memberikan kesan bahwa komunikasi menempati posisi yang rendah.

Beberapa elemen yang berkaitan dengan pesan SMS “Penyejuk Hati” Ustadz Haryono terlihat ada elemen yang substansial, yakni pesan-pesan itu langsung pada penyelesaian masalah kesejukan hati oleh karena pesan-pesan yang disampaikan diambil dari al-Qur'an, hadits dan pemikiran-pemikiran para tokoh. Dan antara pesan yang terdahulu dan kemudian terdapat hubungan yang koheren (ajek) dan dalam menyampaikan pesan itu Ustadz Haryono lebih pada gaya pyramidal order.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dan proyeksi ke depan lebih baik berkenaan dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi di tujukan kepada:

1. Bagi para penyampai dakwah melalui SMS sebaiknya pesan yang disampaikan terstruktur, bertema dan ada elemen-elemen dakwah.
2. Bagi Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan KPI diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon da'i da'iah khususnya melalui bidang telepon seluler, sehingga benar-benar bisa dinikmati oleh semua orang terkhusus orang Jawa Timur serta umumnya orang Islam di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdul Munir Mulhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sip Press, 1993
- Aep Kurnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- _____, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004
- Ahmad Hasanuddin, *Politik Islam: Tehnik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1982
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safel, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Damar Huda, Imawan Mashuri, *Dzikir Penyembuhan ala Ustadz Haryono*, Malang, Pustaka Dzikir, 2005
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT. LKiS, 2006
- Gouzali Saydam, *Sistem Telekomunikasi di Indonesia*, Bandung, Alfabeta, 2006
- http://id.wikipedia.org/wiki/layanan_pesan_singkat
- Joanna Bulk dan Joran Sevtic, *Mengenal Cyber Space*, cet. I, Bandung: Mizan, 1997
- Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1992

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005
- M. Yahya Mansur, *Penelitian Kualitatif, Menelaah Kajian Konseling*, Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, Solo: Ramadhan, 1991
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1995
- Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Soeherman Soebardhy, dkk, *Dakwah Ilmu Dakwah*, Cet. I, Surabaya: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002
- Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Yogyakarta: Mizan, 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id